

Lokakarya Aplikasi Mutiara Medan Plus Bagi Masyarakat

Siska Evi Martina ^{1*}, Awidiyah ², Alexander F.K Sibero ³, Donal Nababan ⁴

^{1*,2} Program Studi Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

³ Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains, Teknologi dan Informasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

⁴ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Email: siskaevi21@gmail.com ¹, awidelka1416@gmail.com ², alexsibero@gmail.com ³, nababandonal78@gmail.com ⁴

Histori Artikel:

Dikirim 20 November 2022; *Diterima dalam bentuk revisi* 23 Desember 2022; *Diterima* 1 Januari 2023; *Diterbitkan* 10 Januari 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

HIV atau Human Immunodeficiency Virus adalah virus yang merusak sel-sel sistem kekebalan tubuh yang berfungsi melindungi tubuh dari serangan penyakit. Maka ketika jumlah sel-sel tersebut berkurang akibat rusak, tubuh akan mudah terkena infeksi dan penyakit lainnya. Tes HIV adalah prosedur pemeriksaan untuk mendeteksi infeksi HIV di dalam tubuh seseorang. Ini Tim dari Universitas Sari Mutiara Indonesia membuat sebuah aplikasi "Mutiara Medan Plus" yang dimana aplikasi tersebut mencakup tentang HIV/AIDS seperti apa itu HIV, tanda gejala, cara penularan, komplikasinya dan apa yang dilakukan jika kita terkena ataupun beresik terinfeksi HIV. Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu kualitatif dimana pada aplikasi ini kami menggunakan dari beberapa teori yang menjelaskan tentang HIV dan Test Rapid HIV. Setelah kami memberikan penjelasan mengenai HIV dan Rapid test dan juga mengenai aplikasi yang kami buat peserta/masyarakat mampu mengenali lebih dalam mengenai HIV dan juga mampu mendownload dan menggunakan aplikasi "Mutiara Medan Plus" dan memahami pentingnya pemeriksaan HIV.

Kata Kunci: Aplikasi; HIV; Lokakarya.

Abstract

HIV, or Human Immunodeficiency Virus, is a virus that damages the cells of the immune system that protect the body from disease. Therefore, when damage reduces the number of these cells, the body becomes more susceptible to infections and other illnesses. An HIV test is a test that detects HIV infection in a person's body. This time, a team from Sari Mutiara University in Indonesia created an application covering HIV/AIDS, 'Muara Medan Plus'. B. What is HIV, signs, and symptoms, how it is transmitted, what complications, and what to do if you are exposed or infected with HIV? The methods used in this article are qualitative. This application uses several theories to explain HIV and HIV rapid tests. After explaining about HIV and rapid tests and application, we explained the importance of HIV tests to the participants/community to learn more about HIV, download and use the application "Mutiara Medan Plus" and understand.

Keywords: Application; HIV; Workshop.

1. Pendahuluan

Penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia. Pusat data dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan melaporkan dalam waktu sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus [1]. Berdasarkan Laporan triwulan III HIV AIDS pada periode Januari-September 2020 mencatat capaian target fast track 90 90 90 baru mencapai 75,5% angka temuan kasus HIV, 26% orang dengan HIV (ODHIV) yang rutin menerima pengobatan ARV dengan angka Lost to follow up/LFU mencapai 15% dari ODHIV yang ditemukan [1]. Respon terhadap penanggulangan HIV di Indonesia terus berkembang signifikan namun masih banyak hambatan bagi ODHIV untuk mendapatkan akses perawatan dan pengobatan yang mereka butuhkan. Perlu kesadaran dan pemahaman dari semua tatanan untuk terlaksananya pengendalian HIV. Program pengendalian HIV tidak cukup hanya dilaksanakan oleh jajaran kesehatan saja namun perlu pula melibatkan partisipasi masyarakat atau komunitas terutama dari populasi kunci. Pelibatan ini dimulai dari upaya pencegahan di masyarakat hingga perawatan, dukungan dan pengobatan [2]. HIV yang menyebabkan AIDS dan mengganggu kemampuan tubuh melawan infeksi [3]. Virus ini dapat ditularkan melalui kontak dengan darah yang terinfeksi, air mani, atau cairan vagina [4][5]. Dalam beberapa minggu infeksi HIV, gejala seperti flu seperti demam, sakit tenggorokan, dan kelelahan dapat terjadi [6][7]. Kemudian penyakit ini biasanya tanpa gejala sampai berkembang menjadi AIDS [8]. Gejala AIDS termasuk penurunan berat badan, demam atau berkeringat saat malam, kelelahan, dan infeksi berulang [9][10]. Tidak ada obat untuk AIDS, tetapi kepatuhan yang ketat untuk mengonsumsi rejimen anti-retroviral (ARV) dapat secara dramatis memperlambat bertambah parahnya penyakit serta mencegah infeksi sekunder dan komplikasi. Tes HIV adalah prosedur pemeriksaan untuk mendeteksi infeksi HIV di dalam tubuh seseorang [12]. Tes ini perlu dilakukan secara rutin, baik bagi yang berisiko maupun tidak, agar infeksi HIV dapat dideteksi dan ditangani sejak dini [13]. HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang merusak sel-sel sistem kekebalan tubuh yang berfungsi melindungi tubuh dari serangan penyakit [14][15]. Maka ketika jumlah sel-sel tersebut berkurang akibat rusak, tubuh akan mudah terkena infeksi dan penyakit lainnya [16][17]. Oleh karena itu, tes HIV dianjurkan untuk dilakukan secara rutin oleh setiap orang, terutama yang berisiko terkena penyakit ini. Dengan dilakukannya tes HIV secara berkala, infeksi HIV dapat terdeteksi lebih dini, sehingga seseorang yang terdiagnosis menderita HIV bisa segera memulai pengobatan dan melakukan perubahan perilaku serta gaya hidup. Semakin cepat infeksi HIV ditangani, semakin baik pula pengendalian virus tersebut di dalam tubuh.

Dengan adanya program loka karya ini Tim dari Universitas Sari Mutiara Indonesia membuat sebuah aplikasi “Mutiara Medan Plus” yang dimana aplikasi tersebut mencakup tentang HIV/AIDS seperti apa itu HIV, tanda gejala, cara penularan, komplikasinya dan apa yang dilakukan jika kita terkena ataupun beresik terinfeksi HIV. Dan dimana pada aplikasi dan lokakarya ini yang bertujuan untuk mengarahkan peserta dan masyarakat yang nantinya secara mandiri dan sadar untuk melakukan Rapid Test HIV untuk yang bersiko maupun tidak.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menyadarkan masyarakat untuk melakukan test Rapid HIV untuk pendetesian dini HIV.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan yang kami adakan yaitu membantu masyarakat mengenali virus yang sangat jahat terutama pada masyarakat yang beresiko terinfeksi HIV, dan kami dapat mengembangkan aplikasi mutira medan plus yang dapat diakses di android oleh masyarakat luas.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

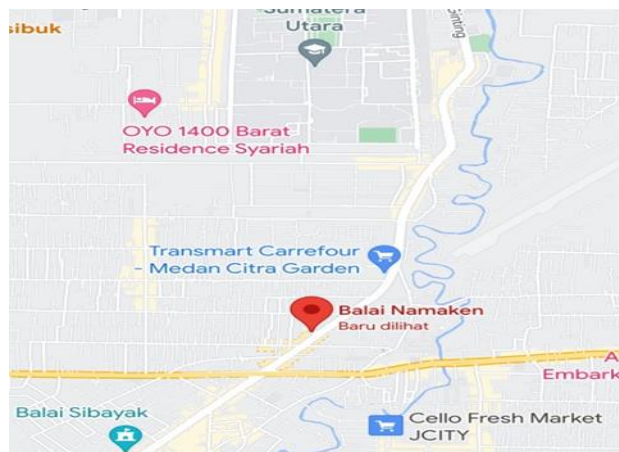
Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu kualitatif dimana pada aplikasi ini kami menggunakan dari beberapa teori yang menjelaskan tentang HIV dan Test Rapid HIV. Dengan adanya teori maka akan lebih banyak orang lagi yang mempercayai aplikasi ini dan juga mereka yang beresiko HIV melakukan test HIV rapid.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Lokakarya aplikasi bagi masyarakat dilakukan sebanyak 5 kali yaitu pada bulan november 2022 sebanyak 3 kali dan pada bulan november 2022 sebanyak 2 kali. Yang dihadiri oleh peserta sebanyak 200 orang untuk 5 kali pertemuan lokakarya aplikasi bagi masyarakat.

c. Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian lokakarya aplikasi ini dilakukan di gedung balai namaken.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan.

2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Setelah kami memberikan penjelasan mengenai HIV dan Rapid test dan juga mengenai aplikasi yang kami buat peserta/masyarakat mampu mengenali lebih dalam mengenai HIV dan juga mampu mendownload dan menggunakan aplikasi “Mutuara Medan Plus” dan memahami pentingnya pemeriksaan HIV.

Tabel 1. Tabel tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Pre Test	Post Test
Kurang	60 %	20%
Baik	40 %	80%
Jumlah	100%	100%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta mengenali lebih dalam mengenai HIV dan juga mampu mendownload dan menggunakan aplikasi “Mutuara Medan Plus” dan memahami pentingnya pemeriksaan HIV pada tingkat Kurang pada pre-test diketahui sebanyak 60% dan post-test sebanyak 20%. Pada tingkat Baik diketahui pre-test sebanyak 40% sedangkan post-test sebesar 80%.



Gambar 2. Pengenalan Aplikasi

2.3. Masyarakat Sasaran

Masyarakat yang kami tuju adalah yang berisiko HIV, dan ibu hamil. Dimana kami menjelaskan tentang pengertian HIV, dan juga penjelasan aplikasi yang kami buat untuk masyarakat lebih mudah memahami dan mengksesnya kapan saja dan dimana saja.

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Dari lokakarya aplikasi bagi masyarakat, hasil yang kami dapatkan yaitu kami bisa membuat masyarakat untuk melakukan Rapid HIV Test. Selain itu, kegiatan ini dapat bermanfaat kepada masyarakat dalam mengenali virus yang sangat jahat terutama pada masyarakat yang berisiko terinfeksi HIV, dan kami juga mengembangkan aplikasi mutiara medan plus yang dapat diakses di android oleh masyarakat luas.

4. Daftar Pustaka

- [1] Kemenkes, R., 2020. Laporan Perkembangan HIV AIDS dan PIMS Triwulan III tahun 2020.
- [2] Kemenkes, R., 2019. Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buletin jendela data dan informasi kesehatan semester I tahun*.
- [3] Kotler, D.P., 1989. Malnutrition in HIV infection and AIDS. *Aids*, 3(1), pp.S175-180.
- [4] Centers for Disease Control (US), 1987. *Recommendations for prevention of HIV transmission in health-care settings* (Vol. 37). US Department of Health and Human Services, Public Health Service, Centers for Disease Control.
- [5] Kapila, A., Chaudhary, S., Sharma, R.B., Vashist, H., Sisodia, S.S. and Gupta, A., 2016. A review on: Hiv aids. *Indian Journal of Pharmaceutical and Biological Research*, 4(3), pp.69-73. DOI <https://doi.org/10.30750/ijpbr.4.3.9>.
- [6] Eccles, R., 2005. Understanding the symptoms of the common cold and influenza. *The Lancet infectious diseases*, 5(11), pp.718-725. DOI: [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(05\)70270-X](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(05)70270-X).
- [7] Komolafe, M.A., Fatusi, O.A., Alatishe, O.I., Komolafe, E.O., Amusa, Y.B., Adeolu, A.A. and Durosinmi, M.A., 2009. The role of human immunodeficiency virus infection in infranuclear facial paralysis. *Journal of the National Medical Association*, 101(4), pp.361-366. DOI: [https://doi.org/10.1016/S0027-9684\(15\)30885-3](https://doi.org/10.1016/S0027-9684(15)30885-3).
- [8] Ramayanti, S., 2013. Manifestasi oral pada pasien terinfeksi virus HIV/AIDS. *Andalas Dental Journal*, 1(1), pp.78-89. DOI: <https://doi.org/10.25077/adj.v1i1.16>.

- [9] Cunningham, W.E., Shapiro, M.F., Visscher, B.R., George, W.L., Ettl, M.K. and Beck, C.K., 1998. Constitutional symptoms and health-related quality of life in patients with symptomatic HIV disease. *The American journal of medicine*, 104(2), pp.129-136. DOI: [https://doi.org/10.1016/S0002-9343\(97\)00349-5](https://doi.org/10.1016/S0002-9343(97)00349-5).
- [10] Hecht, F.M., Busch, M.P., Rawal, B., Webb, M., Rosenberg, E., Swanson, M., Chesney, M., Anderson, J., Levy, J. and Kahn, J.O., 2002. Use of laboratory tests and clinical symptoms for identification of primary HIV infection. *Aids*, 16(8), pp.1119-1129.
- [11] Ardhiyanti, Y., Lusiana, N. and Megasari, K., 2015. *Bahan ajar AIDS pada asuhan kebidanan*. Deepublish.
- [12] Centers for Disease Control (US), 1987. *Recommendations for prevention of HIV transmission in health-care settings* (Vol. 37). US Department of Health and Human Services, Public Health Service, Centers for Disease Control.
- [13] World Health Organization, 2020. Consolidated guidelines on HIV testing services, 2019: web annex H. Considerations for monitoring HIV testing services programmes.
- [14] Kirana, R., 2022. ANALISIS PENGETAHUAN REMAJA DENGAN KEJADIAN HIV-AIDS PADA REMAJA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), pp.7003-7006. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v3i7.2206>.
- [15] Klatt, N.R., Funderburg, N.T. and Brenchley, J.M., 2013. Microbial translocation, immune activation, and HIV disease. *Trends in microbiology*, 21(1), pp.6-13. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.tim.2012.09.001>.
- [16] Bezabhe, W.M., Chalmers, L., Bereznicki, L.R., Peterson, G.M., Bimirew, M.A. and Kassie, D.M., 2014. Barriers and facilitators of adherence to antiretroviral drug therapy and retention in care among adult HIV-positive patients: a qualitative study from Ethiopia. *PloS one*, 9(5), p.e97353. DOI: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0097353>.
- [17] Ibrahim, K., Ermiami, E., Rahayu, U., Rahayuwati, L. and Komariah, M., 2020. Pemberdayaan Orang Hidup dengan HIV melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kerajinan Tangan. *Media Karya Kesehatan*, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i2.28619>.